

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak adalah generasi masa depan, dimana setiap anak akan mengalami berbagai pengalaman. Pengalaman tersebut berkembang sesuai dengan usia perkembangannya. Menurut John W Santrock (2010:2) Perkembangan anak adalah tentang ritme dan makna kehidupan anak-anak, tentang mengubah misteri menjadi pemahaman, dan tentang merangkai bersama-sama potret tentang siapa diri kita, dulu, sekarang, dan akan datang. Terdapat 6 periode perkembangan pada anak menurut Elizabeth B. Hurlock (1985:10) yaitu masa bayi dan awal masa kanak-kanak, masa akhir kanak-kanak, masa remaja, masa awal dewasa, masa usia pertengahan, dan masa tua, oleh karena itu setiap anak akan berkembang sesuai dengan usianya.

Perkembangan anak juga akan berkaitan dengan keterampilan sosial anak. Menurut Sara A Whitcomb (2018: 403) menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah perilaku sosial spesifik yang mengarah pada hubungan dengan teman sebaya dan kompetensi sosial. Keri K Powers (2021:1) keterampilan sosial mencakup serangkaian kemahiran yang dibutuhkan seseorang untuk dapat bergaul dengan orang lain, berkontribusi secara aktif dan positif dalam lingkungan sosial, serta membentuk dan memelihara hubungan. Hubungan ini dapat terjadi dengan anggota keluarga, teman, sesama peserta tim atau klub, teman sekelas, guru, tokoh masyarakat, dan bahkan rekan kerja di masa depan. Keterampilan sosial ini sangat penting karena kita harus bisa berinteraksi satu sama lain dengan cara yang dapat

diprediksi sehingga kita dapat mudah memahami dan dipahami oleh satu sama lain. Menurut Sara A Whitcomb (2018:379) keterampilan sosial terbagi menjadi lima dimensi utama yaitu hubungan sebaya (interaksi dengan teman sebaya atau seumuran), manajemen diri (mengatur emosi, perilaku, waktu secara efektif), kemampuan akademis, kepatuhan (memahami perasaan orang lain, menyesuaikan diri dengan lingkungan), dan perilaku asertif (kemampuan untuk menyampaikan pendapat, kebutuhan, dan hak secara tegas tanpa merugikan orang lain).

Desa Sukawening adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Sumedang dimana di Desa Sukawening ini memiliki Komunitas untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, yaitu adalah Komunitas Sanggar Nyaman yang berada di Dusun Gorowong. Komunitas Sanggar Nyaman adalah komunitas yang berdiri pada tanggal 28 Juli 2017, awal mula terbentuknya komunitas ini adalah hasil diskusi dari 2 orang warga Dusun Gorowong yang baru lulus SMK. Dimana di dalam kegiatan Komunitas Sanggar Nyaman ini seperti kegiatan kesenian, lingkungan, dan literasi. Dengan adanya kegiatan di Komunitas Sanggar Nyaman anak akan berkembang dan akan meningkatkan keterampilan serta kesejahteraan anak dimana berkaitan dengan adanya adanya praktik pekerja sosial dengan anak, maka anak akan merasa sejahtera, menurut Karen K Kirst dan Ashman (2017:288) kesejahteraan anak adalah istilah tradisional untuk jaringan kebijakan dan program dirancang untuk memberdayakan keluarga, mempromosikan lingkungan yang sehat, melindungi anak-anak, dan memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Octavian, Hapidin, dan Asep (2017) terkait keterampilan sosial. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengrajin cilik dalam membuat karya tatah sungging mencerminkan keterampilan sosial seperti kemampuan dalam bergotong royong, berempati, dan berkomunikasi yang terbentuk melalui teladanan dan dorongan untuk menghasilkan karya yang presisi.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Dina, Fajar, dan Meirza (2020) terkait keterampilan sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 68,96% siswa memenuhi lima indikator keterampilan sosial siswa saat pembelajaran online.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hadi, Nur, dan Lily (2020) terkait keterampilan sosial. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak suku Bajo sebagai warisan budaya leluhur terwujud dalam kehidupan sehari berupa Nganjama Sibbea (Bekerjasama), Guru Sibbea (Belajar bersama), Kukuri Sibbea (Bermain bersama), Si Jagaang (Saling melindungi), Situloh/Sibantoh (Tolong menolong), Ringan tangan membantu Soliditas, terimplementasi dalam pengabdian dan kepatuhan pada keluarga dan masyarakat.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Intan, Sukowiyono, dan Ery (2018) terkait keterampilan sosial. Hasil dari penelitian ini adalah diperoleh taraf signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid. Hasil koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,760, hal ini menunjukkan bahwa 76% keterampilan sosial dipengaruhi oleh media sosial, sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain. Jadi dengan adanya penelitian terdahulu terkait

keterampilan sosial, hal tersebut membuktikan bahwa penelitian tentang keterampilan sosial terhadap anak bisa menghasilkan data yang valid.

Berdasarkan pernyataan dari ketua Komunitas Sanggar Nyaman di Desa Sukawening sebanyak 30 anak yang mengikuti kegiatan Komunitas Sanggar Nyaman, dimana kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dari setiap anak, seperti berani tampil di depan umum, belajar membaca, dan peduli dengan lingkungannya. Pada anak usia 10-12 tahun terdapat ciri-ciri yang harusnya ada pada diri anak, yaitu anak-anak menguasai keterampilan sosial dasar seperti berani tampil di depan umum, bisa membaca, dan peduli dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, kaitannya dengan keterampilan sosial anak, ada pada ciri-ciri periode akhir masa kanak-kanak, yang mencakup semua dimensi dalam keterampilan sosial menurut Sara A Whitcome (2018:379) yaitu dimensi hubungan sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, dan perilaku asertif. Jadi apabila anak usia 10-12 tahun sudah memenuhi ciri-ciri periode perkembangan sesuai dengan usianya maka keterampilan sosialnya juga akan baik, dan namun di Komunitas Sanggar Nyaman terdapat beberapa anak yang belum memenuhi ciri-ciri perkembangan sesuai dengan usianya maka keterampilan sosialnya akan terganggu seperti kesulitan berkomunikasi, belum berani untuk tampil di depan umum atau teman-temannya. Manfaat keterampilan sosial bagi umum adalah bagaimana anak bisa menyesuaikan diri terhadap situasi lingkungan di sekitarnya, sedangkan manfaat keterampilan sosial khusus bagi anak adalah mengurangi stres dan kesepian, kesuksesan akademik, dan kesuksesan karier, dengan adanya keterampilan sosial ini terlihat adanya korelasi atau hubungan antara Komunitas

Sanggar Nyaman dengan keterampilan sosial pada anak. Apabila anak tidak memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang baik maka anak tersebut akan terganggu perkembangannya seperti tidak berani berinteraksi dengan temannya, merasa rendah diri, tidak percaya diri, dikucilkan dari pergaulan, dan menyebabkan kenakalan pada anak.

Dengan adanya Komunitas Sanggar Nyaman akan meningkatkan keterampilan sosial terhadap anak di Desa Sukawening. Selain itu penelitian terkait Komunitas Sanggar Nyaman belum pernah ada, maka dari itu peneliti tertarik untuk mendalami topik terkait keterampilan sosial pada anak di Komunitas Sanggar Nyaman, karena Komunitas Sanggar Nyaman mempunyai dampak positif bagi perkembangan keterampilan sosial terhadap anak. Peneliti juga ingin meneliti topik penelitian tersebut agar bisa mengetahui perkembangan keterampilan sosial anak yang mengikuti kegiatan di Komunitas Sanggar Nyaman dan memberikan saran kepada Komunitas Sanggar Nyaman untuk bisa mengajak atau meningkatkan keterampilan sosial anak. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul” Keterampilan Sosial Anak di Komunitas Sanggar Nyaman di Desa Sukawening Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh fokus rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan anak dengan teman sebaya di Komunitas Sanggar Nyaman Desa Sukawening ?

2. Bagaimana manajemen diri anak di Komunitas Sanggar Nyaman Desa Sukawening?
3. Bagaimana kemampuan akademis anak di Komunitas Sanggar Nyaman Desa Sukawening?
4. Bagaimana kepatuhan anak di Komunitas Sanggar Nyaman Desa Sukawening?
5. Bagaimana perilaku asertif anak di Komunitas Sanggar Nyaman Desa Sukawening?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai Keterampilan Sosial Anak di Komunitas Sanggar Nyaman di Desa Sukawening, Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan anak dengan teman sebaya di Komunitas Sanggar Nyaman di Desa Sukawening.
2. Mengetahui manajemen diri anak di Komunitas Sanggar Nyaman di Desa Sukawening.
3. Mengetahui kemampuan akademis anak di Komunitas Sanggar Nyaman di Desa Sukawening.
4. Mengetahui kepatuhan anak di Komunitas Sanggar Nyaman di Desa Sukawening.
5. Mengetahui perilaku asertif anak di Komunitas Sanggar Nyaman di Desa Sukawening.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Keterampilan Sosial Anak di Komunitas Sanggar Nyaman di Desa Sukawening, Kecamatan Ganeas, Kabupaten Sumedang dan memberikan sumbangan dalam mengembangkan materi terkait mata kuliah kajian praktik pekerjaan sosial dengan anak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada pengurus Komunitas Sanggar Nyaman berupa gagasan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di Komunitas Sanggar Nyaman dan menjadi referensi literasi untuk penelitian pekerjaan sosial di setting anak.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan terkait keterampilan sosial anak di Komunitas Sanggar Nyaman.

**BAB II KAJIAN KONSEPTUAL** memuat penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian terkait keterampilan sosial anak di Komunitas Sanggar Nyaman.

**BAB III METODE PENELITIAN** memuat desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis

data, dan jadwal dan langkah-langkah penelitian terkait keterampilan sosial anak di Komunitas Sanggar Nyaman.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** memuat penjelasan terkait hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian secara kritis, rasional, dan logis terkait keterampilan sosial anak di Komunitas Sanggar Nyaman.

**BAB V USULAN PROGRAM** memuat usulan program dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, yang meliputi dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik yang digunakan, kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, langkah-langkah pelaksanaan, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan terkait keterampilan sosial anak di Komunitas Sanggar Nyaman.

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN** memuat simpulan dan saran dari penulisan sebelumnya terkait keterampilan sosial anak di Komunitas Sanggar Nyaman.